

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang digunakan di dalam masyarakat sehari-hari. Melalui bahasa, masyarakat dapat berinteraksi satu sama lain dan dapat menyampaikan maksudnya kepada sesama. Sebuah bahasa dapat pula menunjukkan identitas penggunanya karenanya biasanya bahasa suatu daerah berbeda-beda, sesuai dengan budaya dan kondisi daerahnya untuk menjalin interaksi antarsesama. Menurut Kridalaksana (2008: 24) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Adanya sebuah bahasa tentu akan memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi. Sebuah masyarakat tentu akan berkomunikasi dan bertutur sesuai dengan bahasa yang dikehendaki. Penutur dan mitra tutur tentu saja akan menggunakan bahasa yang sama-sama dipahami oleh kedua belah pihak agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Masyarakat dalam komunikasi sehari-hari berkomunikasi menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Di era sekarang, didukung oleh semakin canggihnya alat komunikasi yang ada tentu sangat mendukung masyarakat dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya sosial media dan alat komunikasi sehingga mempermudah masyarakat dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kehidupan sehari-hari, tentu masyarakat Indonesia banyak berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Secara tidak langsung, hal tersebut telah menunjukkan identitas sebagai warga Indonesia. Alangkah lebih baiknya jika kita sebagai masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada. Usaha untuk bertutur dan menulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang ada merupakan salah satu bentuk kepedulian dalam mempertahankan keutuhan bahasa Indonesia. Keutuhan bahasa Indonesia tentu sangat penting untuk dijaga karena bahasa merupakan identitas suatu negara dan merupakan salah satu alat pemersatu bangsa.

Mahasiswa adalah insan-insan yang dididik untuk menjadi calon sarjana yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Paradigma yang berkembang di masyarakat adalah mahasiswa dianggap mampu menyelesaikan masalah dan mampu memberikan solusi-solusi atas banyak permasalahan yang ada di masyarakat. Terlebih mahasiswa dengan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mahasiswa bahasa Indonesia tentu dianggap sebagai salah satu ‘Dokter Bahasa’. Apapun masalah yang terjadi dalam bahasa banyak ditujukan kepada orang-orang bahasa terlebih mahasiswa. Hasil tulisan mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tentu akan sangat diperhitungkan daripada tulisan mahasiswa lain karena mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dinilai lebih mampu dalam memproduksi kata dan bahasa. Apabila seorang penulis tidak menggunakan kaidah penulisan bahasa Indonesia dengan baik dan benar maka berarti telah terjadi kesalahan

berbahasa. Kesalahan dalam proses pemilihan kata dapat mengakibatkan kerancuan makna dalam sebuah kalimat.

Kesalahan berbahasa faktanya tidak hanya terjadi dalam tataran berbahasa secara lisan saja, tetapi juga tulisan. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor penentu komunikasi atau menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Setyawati, 2010: 15). Sebuah tulisan yang baik tentu akan dapat menyampaikan pesan dari penulis atau pembicaranya dengan baik pula, maka pemahaman mengenai tatacara penulisan sangat dibutuhkan agar tulisan yang dibaca mudah dipahami oleh si pembaca atau pendengarnya. Matanggui dan Arifin (2010: 71) berpendapat bahwa jika seseorang pandai dalam menyusun kalimat, memilih kata yang tepat dan seksama, serta mampu menyampaikan gagasan dengan baik, tentu pesan yang disampaikan akan mudah diterima dan mudah dipahami. Hal tersebut tentu menunjukkan bahwa penguasaan tata cara penulisan yang baik juga akan memengaruhi kesesuaian pesan penulis atau tidak terhadap pembacanya.

Ada tiga kemungkinan seseorang salah dalam menggunakan bahasa, yaitu: (1) terpengaruh bahasa yang lebih disukainya. Hal ini dapat diartikan bahwa orang yang melakukan kesalahan ini merupakan orang yang multilingual sehingga kesalahan tersebut termasuk disebabkan oleh inferensi bahasa (2) kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, seseorang yang melakukan kesalahan kategori ini termasuk orang yang kurang memahami kaideah bahasa sehingga orang tersebut melakukan kesalahan dalam menerapkan kaidah bahasa, dan (3) pengajaran bahasa yang kurang tepat, kesalahan yang karena pengajaran yang kurang tepat dapat disebabkan oleh penyampaian

pembelajaran bahasa yang kurang tepat sehingga siswa kurang dapat memahami apa yang disampaikan oleh pengajar (Setyawati, 2010:15). Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada saat menuturkan atau menuliskan sebuah kata dalam bahasa Indonesia. Dalam sebuah karya tulis masih sangat memungkinkan terdapat kesalahan walau telah melalui proses pengeditan. Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada struktur bahasa, terlebih dalam pemilihan kata atau diksi.

Dalam pembelajaran bahasa memiliki beberapa tataran yang harus dipelajari yakni, tataran fonologi, morfologi, wacana, semantik, dan sintaksis. Sintaksis adalah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa (Ramlan, 1981:21). Sebelum membentuk sebuah kalimat, kata terlebih dahulu digabungkan untuk membentuk frasa, lalu frasa menjadi klausa, dan klausa kemudian disusun menjadi sebuah kalimat. Oleh sebab itu, jika pemilihan kata atau diksi pada pembentukan frasa saja sudah kurang tepat maka jelas makna yang akan terkandung dalam sebuah kalimat juga pasti tidak akan mencerminkan maksud penutur atau penulis tentang apa yang ingin disampaikan kepada pembaca atau mitra tutur.

Diksi adalah pilihan kata atau kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara di depan umum atau dalam karang-mengarang (Kridalaksana, 2008:50). Jika seorang penulis salah dalam pemilihan suatu kata atau diksi maka terdapat banyak kemungkinan bahwa pembaca akan mengalami kerancuan dalam memahami maksud dan makna kalimat yang disajikan. Diksi atau pilihan kata adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan sebuah gagasan atau informasi supaya nantinya benar-benar dapat tersampaikan dengan baik maksud yang diinginkan penulis. Diksi adalah salah satu bagian penting dari

bahasa yang tidak dapat ditinggalkan karena mempunyai peran penting dalam menyampaikan suatu ide atau gagasan.

Penelitian ini dilatarbelakangi paradigma yang telah menjamur di kalangan masyarakat bahwa mahasiswa merupakan kalangan kaum terpelajar, terdidik, dan merupakan orang-orang yang memiliki intelektual tinggi sehingga tentu mampu memberikan banyak jalan keluar dan solusi atas segala permasalahan yang ada di masyarakat. Khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, selalu dianggap sebagai ‘Dokter Bahasa’ yang tentu mampu memiliki solusi atas berbagai macam permasalahan bahasa yang ada di masyarakat. Padahal, pada praktiknya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia juga tidak selalu mampu menjawab segala permasalahan bahasa yang terjadi di masyarakat dan sering kali harus mengkaji ulang mengenai permasalahan-permasalahan bahasa yang ada. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebenarnya juga masih sering melakukan kesalahan penggunaan bahasa baik kesalahan berbahasa dalam bentuk lisan maupun tulis. Khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura yang dinilai peneliti sering kali melakukan kesalahan di bidang tulis. Penelitian ini menggunakan sampel makalah sebagai sumber data sebanyak sembilan (9) makalah mahasiswa. Penggunaan diksi yang kurang tepat sering kali diabaikan oleh penulisnya yang merupakan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, padahal ketika seorang penulis melakukan kesalahan dalam penggunaan diksi maka makna yang ditimbulkan dalam kalimat juga akan bersifat rancu dan ambigu. Oleh sebab itu, penekanan dan pemahaman terhadap

penggunaan diksi yang baik seharusnya memiliki perhatian yang lebih agar pembaca mampu menerima maksud penulis secara utuh.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk-bentuk kesalahan penggunaan diksi pada makalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan diksi pada makalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap analisis kesalahan berbahasa, terutama kesalahan penggunaan diksi. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan dalam bidang linguistik khususnya mengenai penggunaan dan pemilihan diksi agar tidak terjadi kesalahan sintaksis.

2. Manfaat Praktis

1. Sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Mahasiswa dapat menggunakan diksi yang tepat pada penulisan tugas atau karya tulis yang lain.
3. Mengembangkan ilmu bahasa khususnya dalam bidang diksi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menegaskan pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi istilah dari penelitian ini yaitu:

1. Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang terjadi dalam berbahasa. Baik secara lisan maupun tulisan, yang kemudian akan mengakibatkan munculnya kerancuan makna sehingga komunikasi yang dilakukan tidak berjalan dengan baik dan pesan yang akan disampaikan pun tidak diterima dengan baik pula.
2. Sintaksis adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mengatur tentang tata dan pola pembentukan sebuah kalimat.
3. Kalimat adalah satuan bahasa yang berdiri atas beberapa kata yang berhubungan sehingga akan membentuk sebuah makna.
4. Diksi adalah pemilihan kata dalam berbahasa yang akan menjadi penentu atau jembatan agar orang lain mampu memahami maksud yang ingin disampaikan oleh pembicara atau penulis.
5. Makalah adalah sebuah karya tulis yang membahas tentang sebuah pokok permasalahan yang ditulis dengan bahasa yang efektif, baku dan tersusun dengan sistematis.